

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE FULL COSTING DAN VARIABEL COSTING**



**BERTIN NOVITA PAHLAWANI**

**1510321028**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU - ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS FAJAR  
MAKASSAR  
2019**

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE FULL COSTING DAN VARIABEL COSTING**



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana  
pada Program Studi Akuntansi

**BERTIN NOVITA PAHLAWANI**

**1510321028**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS FAJAR  
MAKASSAR  
2019**

# SKRIPSI

## ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE FULL COSTING DAN VARIABEL COSTING

disusun dan diajukan oleh

**BERTIN NOVITA PAHLAWANI**  
**1510321028**

telah diperiksa, disetujui dan diuji

Makassar, 07 Agustus 2019

Pembimbing



**Muhammad Gafur, S.E., M.Si**  
**NIDN: 0917128302**

Ketua Program Studi S1 Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial  
Universitas Fajar



**Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA**  
**NIDN: 0925107801**

# SKRIPSI

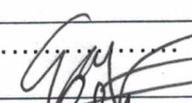
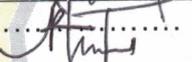
## ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE *FULL COSTING* DAN *VARIABEL COSTING*

disusun dan diajukan oleh

**BERTIN NOVITA PAHLAWANI**  
**1510321028**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal **07 September 2019** dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,  
Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Muhammad Gafur, S.E., M.Si	Ketua	1..... 
2.	Ahmad Dahlan, S.E., M.Si., Ak., CA	Sekretaris	2..... 
3.	Nurbayani, S.E., M.Si	Anggota	3..... 
4.	Dr. Nirwana, S.E., M.Si., Ak., CA	Eksternal	4..... 

Dekan Fakultas Ekonomi  
dan Ilmu-ilmu Sosial  
Universitas Fajar

  
UNIVERSITAS FAJAR  
DEKAN FAKULTAS  
Hji. Yusmanizar, S.Sos., M.IKom  
NIDN: 0925096902

Ketua Program Studi S1 Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial  
Universitas Fajar

  
UNIVERSITAS FAJAR  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA  
NIDN. 0925107801

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : BERTIN NOVITA PAHLAWANI  
NIM : 1510321028  
Program Studi : Akuntansi S1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing dan Variabel Costing** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayau 2 dan pasal 70).

Makassar, September 2019

Yang membuat pernyataan,



Bertin Novita Pahlawani

## PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi (S.A) pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar.

Dalam Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang telah memberikan masukan-masukan kepada peneliti. Untuk itu dengan kerendahan hati Peneliti sangat bersyukur dan mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Barnard manggambe dan Agustina Marante berkat segala curahan kasih sayang, dukungan dan doanya. Tak lupa juga saya ucapkan kepada Bapak Muhammad Gafur ,S.E., M.S.i selaku Dosen Pembimbing Skripsi, beliau telah banyak memberikan arahan dan tambahan ilmu bagi saya selama menjalani penelitian ini.

Oleh karna itu dengan rasa hormat peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Mulyadi Hamid, S.E., M.Si. selaku Rektor Universitas Fajar
2. Ibu Hj. Yusmanisar, S.Sos., M.I. Kom. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar
3. Ibu Yasmi, SE., M.Si., Ak., CA. selaku Ketua Prodi S1 Akuntansi Universitas Fajar.
4. Bapak Akmal Hidayat, SE., M.Si. selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan arahan kepada penulis mulai dari semester awal sampai semester Akhir

5. Seluruh Dosen dan Staf Universitas Fajar
  6. Terima kasih kepada UMKM Pak Susanto atas pemberian izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di tempat.
  7. Saudara-Saudara saya Eka Surya, Indryani Purnama, Satriyanto, Yusril Bedmar Manggambe yang selalu memberikan dukungan ,semangat, motivasi dan doa kepada saya sehingga terselesainya skripsi ini.
  8. Sahabat-sahabat saya yang selalu bekerja sama dan memberikan dukungan, semoga kita selalu diberikan kesehatan serta mendapatkan kebaikan dari-Nya .Amin
  9. Terakhir, saya sampaikan kepada teman-teman seperjuangan S1 Akuntansi angkatan 2015, yang bersama-sama belajar selama 4 tahun dan yang berjuang bersama untuk menyelesaikan skripsi ini.
  10. Semua pihak yang telah membantu baik dukungan berupa doa dan masukan sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan
- Skripsi ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan - kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan Skripsi ini.

Makassar Agustus 2019

Bertin Novita Pahlawani

## ABSTRAK

### Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full costing dan variabel costing

BERTIN NOVITA PAHLAWANI

MUHAMMAD GAFUR

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan, untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan metode *variable costing* dan untuk mengetahui perbandingan dari ketiga metode tersebut. Penelitian ini dilakukan Jl. Biring Romang Lorong 11 Kelurahan Kapasa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar Metode yang digunakan adalah wawancara,observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan antara metode perusahaan dengan metode *full costing* dan metode *variabe costing*. Perhitungan menggunakan metode perusahaan menghasilkan nilai harga pokok produksi sebesarRp5.366 sedangkan menurut metode *full costing* harga pokok produksinya sebesar Rp5.642 dan menurut metode *variable costing* harga pokok produksinya sebesarRp5.530.Perbedaan tersebut dikarenakan perhitungan yang dilakukan perusahaan belum mengakui seluruh biaya yang berkaitan dengan proses produksi.

Kata Kunci:Harga Pokok Produksi, Metode *Full Costing* dan Metode *Variable costing*.

## ABSTRACT

### **Analysis of Calculation of Cost of Production with Full Costing Method and variable costing**

**BERTIN NOVITA PAHLAWANI**

**MUHAMMAD GAFUR**

This research was conducted aimed to determine the calculation of the cost of production according to the company, to determine the calculation of the cost of production when using the full costing method and the variable costing method and to find out the comparison of the three methods. This research was conducted Jl. Biring Romang Lorong 11 Kapasa Urban Village Tamalanrea District Makassar City The method used is interviews, observation and documentation,

The results of this study indicate that there are differences in the results of the calculation of the cost of production carried out between the company's method with the full costing method and the variable costing method. The calculation using the company method produces a cost of production value of Rp5.366 whereas according to the full costing method the cost of production is Rp5,642 and according to the variable costing method the cost of production is Rp.5.530 The difference is due to calculations by the company that has not recognized all costs associated with the production process.

Keywords: Cost of Production, Full Costing Method and Variable Costing Method

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
2.1 Pengertian Harga Pokok Produksi.....	8
2.1.1 Elemen Biaya Produksi.....	9
2.1.2 Biaya Dalam Hubungannya dengan volume produksi.....	12
2.2 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi.....	13
2.3 Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing.....	14
2.4 Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Variabel Costing...	15

2.5 Laporan Harga Pokok Produksi.....	17
2.6 Tinjauan Empirik.....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>20</b>
3.1. Rancangan Penelitan.....	20
3.2.Tempat Dan Waktu Meneliti .....	20
3.3.Jenis Dan Sumber Data .....	20
3.4.Teknik Pengumpulan Data .....	21
3.5.Pengukuran Variabel.....	22
3.6. Instrumen Penelitian .....	22
3.7. Teknik Analisis Data.....	22
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>25</b>
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	25
4.1.1 Visi .....	25
4.1.2 Misi.....	26
4.1.3 Struktur Organisasi.....	26
4.1.4 Karyawan UMKM Pak Susanto.....	26
4.1.5 Peralatan Produksi Tahu.....	27
4.1.5 Proses Produksi Tahu.....	28
4.2 Pembahasan.....	29

4.2.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan.....	30
4.2.2 Perhitungan Harga pokok Produksi dengan Metode Full Costing..	30
4.2.2.1 Biaya Bahan Baku.....	30
4.2.2.2 Biaya Tenaga Kerja.....	32
4.2.2.3 Biaya Overhead Pabrik.....	33
4.2.3 Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Variabel.....	39
4.6 Perbandingan Perhitungan Metode perusahaan, Full Costing dan Variabel Costing.....	40
<b>BAB V KESIMPULAN.....</b>	<b>42</b>
5.1 Kesimpulan.....	42
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	43
5.3 Saran.....	43
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>44</b>

## DAFTAR TABEL

TabelHalaman	
3.1 Metode Full Costing.....	23
3.2 Metode Variabel Costing.....	23
4.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Tradisional .....	30
4.2 Pembelian Biaya Bahan Baku.....	31
4.3 Biaya Bahan Baku .....	32
4.4 Biaya Tenaga Kerja .....	33
4.5 Penggunaan Solar Satu Bulan.....	34
4.6 Biaya Kayu Bakar .....	34
4.7 Biaya Kain .....	35
4.8 Penggunaan Biaya Bahan Penolong .....	35
4.9 Biaya Listrik.....	35
4.10 Biaya Overhead Pabrik variabel.....	36
4.11 Biaya Penyutatan Peralatan,mesin dan Bangunan .....	37
4.12 Biaya Pemeliharaan Mesin .....	37
4.13 Biaya Overhead Pabrik Tetap.....	38
4.14 Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Full Costing.....	38
4.15 Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Variabel Costing.....	39
4.16 Perbandingan Metode Perusahaan dengan Metode Full Costing.....	40
4.17 Perbandingan Metode Perusahaan dengan Metode Variabel Costing.....	40

## DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman	
4.1 Struktur Organisasi .....	25
4.2 Kacang Kedelai .....	28
4.3 Perendaman Kacang .....	28
4.4 Proses Penggilingan .....	28
4.5 Penyaringan Susu.....	29
4.6 Proses Pencetakan .....	30
4.7 Tahu Siap Jual .....	31

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Dalam pembangunan perekonomian Indonesia usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan pelaku bisnis yang bergerak dalam berbagai bidang usaha jasa maupun dagang. Dalam proses pemulihan ekonomi Indonesia sektor UMKM memiliki peranan yang sangat strategis dan penting yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan serta mengolah sumber daya yang berasal dari daerah tersebut. Banyaknya usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) jumlahnya mencapai 6.825.931 unit. Hal ini yang membuat UMKM menjadi salah satu usaha yang mampu untuk meningkatkan *income* perkapita serta ikut berperan dalam meningkatkan devisa dan untuk menuntaskan permasalahan di Indonesia tentang banyaknya angka pengangguran.

Seiring dengan persaingan yang ketat dalam dunia bisnis di butuhkan perhitungan harga pokok produksi yang tepat agar dapat memperincikan berapa biaya setiap melakukan produksi, akan tetapi di dalam pelaksanaannya, pelaku UMKM di Indonesia masih sering sembarangan dalam menentukan harga pokok produksi padahal harga pokok produksi mempunyai peran yang penting dalam menentukan harga jual produk, di dalam penentuan biaya-biaya yang tepat maka akan menghasilkan harga pokok produksi yang lebih akurat.

Perhitungan harga pokok produksi disini berguna untuk memberikan gambaran bagi perusahaan untuk melihat beberapa biaya yang dibutuhkan dalam membuat suatu produk atau barang. Menurut Hanggano,(2015:8) harga pokok produksi adalah semua biaya yang digunakan untuk membuat satu unit

barang jadi, yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Menurut Mulyadi (2016:17), harga pokok produksi merupakan jumlah dari biaya keseluruhan yang dibuat dalam sebuah produksi. Dalam proses penentuan harga pokok produksi dengan menghitung unsur-unsur biaya dalam harga pokok produksi ada biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* pabrik, dan dalam perhitungan harga pokok produksi ada dua metode metode *full costing* dan metode *variable costing*.

*Full costing* merupakan metode perhitungan harga pokok produksi yang menghitung semua unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* baik yang berperilaku *variable* maupun tetap. Sedangkan *Variable costing* merupakan metode perhitungan harga pokok produksi yang hanya menghitung biaya produksi yang berperilaku *variable* ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik *variabel* Mulyadi (2016:17).

Hingga saat ini UMKM masih menentukan harga pokok produksinya masih menggunakan perhitungan secara tradisional yang menjadikan UMKM kurang merinci dalam memasukan biaya-biaya apa yang dipakai dalam menentukan harga pokok produksi. Peralnya hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya kesalahan dalam menghitung harga jual produknya serta ketidak akuratan dalam memperkirakan keuntungan yang diperoleh suatu UMKM tersebut. Jadi perusahaan ataupun UMKM harus melakukan perhitungan yang sesuai agar bisa mengestimasi keuntungan dan harga yang didapatkan dari produknya.

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah menjelaskan usaha mikro merupakan usaha produktif milik

perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang. Usaha mikro maupun kecil sering didefiniskan sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan yang bertujuan untuk memproduksi barang atau jasa dengan tujuan untuk diperniagakan secara komersial serta mempunyai omzet penjualan bersih sebesar satu miliar rupiah atau kurang (magfirah, 2016).

UMKM berperan penting bagi Perekonomian Indonesia. Salah satu sumber pendapatan daerah berasal dari UMKM. UMKM juga berperan untuk mengurangi angka pengangguran. Oleh karena itu, pemerintah harus lebih memerhatikan perkembangan UMKM di Indonesia karena dengan adanya UMKM akan membantu pemerintah dalam mengurangi masalah ekonomi dan pengangguran di Indonesia.

Berkaitan dengan konsep biaya produksi diatas telah dilakukan penelitian terdahulu oleh Batubara (2013) dengan judul "Perhitungan Harga Pokok Produksi berdasarkan metode *full costing* pada pembuatan etalase kaca dan aluminium di UD Istana Aluminium Manado dengan hasil yang diperoleh dimana dalam perhitungan harga pokok produksi perusahaan memasukkan semua biaya ke dalam biaya produksi yaitu biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, overhead pabrik, perlengkapan kantor dan transportasi total harga pokok produksi perusahaan Rp. 55.738.625. Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* diperoleh harga pokok produksi lebih rendah Rp. 55.218.625,- terdapat selisih Rp.520.000,- Perbedaan nilai yang dihasilkan disebabkan oleh pembebanan biaya *overhead* pabrik pada perusahaan lebih tinggi dari pembebanan *overhead* dengan metode *full costing*. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rozi (2010) yang meneliti mengenai penentuan harga pokok produksi lele pada petani lele di Desa Tuntang

dimana hasil yang diperoleh yaitu, dalam penentuan harga pokok produksinya, perusahaan belum memasukkan beberapa biaya kedalam biaya *overhead* pabrik dan dalam penentuan harga pokok produksinya belum menunjukkan harga pokok produksi yang wajar sehingga belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang lazim. Dari hasil penelitian di atas dapat kita lihat perbedaan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan perhitungan perusahaan dengan perhitungan menggunakan metode *full costing*. Perbedaan ini terjadi dikarenakan adanya perbedaan metode dalam perhitungan harga pokok produksi perbedaan ini bisa disebabkan oleh penentuan biaya *overhead* pabrik yang kurang cermat sehingga bisa terjadi perbedaan dalam penentuan dan perhitungannya.

Penentuan harga pokok penjualan sangatlah penting untuk keberlangsungan di UMKM tersebut, Usaha Mikro Kecil Menengah salah satunya adalah UMKM Pak Susanto adalah usaha yang memproduksi tahu, usaha ini merupakan industri yang disebarluaskan melalui pasar tradisional dan para langganan tetap, seperti rumah makan. Berdasarkan survei kepada pelanggan alasan mereka memilih tahu pak Susanto untuk di pasarkan kembali karna tahu Pak Susanto melakukan produksi setiap harinya serta kualitasnya terjaga, seperti ketebalan tahu, dan harganya terjangkau. Selama ini pemilik tidak mengetahui cara perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan tidak memasukkan beberapa bahan yang dipakai dalam memproduksi tahu kedalam perhitungan harga pokok produksi karna dianggap tidak terlalu berpengaruh terhadap harga pokok, sedangkan sekecil apapun biaya yang dikeluarkan dalam produksi itu berpengaruh terhadap harga pokok yang dihasilkan.

Pak Susanto dalam perhitungan harga pokoknya belum memisahkan antara biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Serta tidak menghitung biaya penyusutan atas bangunan dan peralatan produksi. Dalam

melakukan perhitungan Harga Pokok Produksinya, Pak Susanto masi menggunakan metode yang tradisional sehingga tidak sesuai dengan kaidah akuntansi biaya, dan tidak mempertimbangkan biaya produksi secara detail. Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam perhitungan biaya produksi agar menghasilkan biaya yang efisien diperlukan suatu metode yang baik. Adapun metode yang dapat digunakan dalam menghitung biaya tersebut adalah metode *full costing* dan metode *variabel costing*. Mengingat pentingnya perhitungan harga pokok produksi bagi kemajuan perusahaan oleh karna itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan Judul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan metode *full costing* dan *variabel costing*”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variable costing*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* pada UMKM Pak Susanto.
2. Untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variable costing* pada UMKM Pak Susanto.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Dari penulisan skripsi di harapkan berguna untuk :

### 1. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini di harapkan dapat berguna untuk Mahasiswa dan umum sebagai bahan masukan atau referensi penelitian lebih lanjut dan sebagai bahan informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan usaha UMKM Pak Susanto.

#### b. Bagi UMKM Pak Susanto

Penelitian ini diharapkan memberikan saran perhitungan harga pokok produksi yang lebih rinci. Sehingga dapat memberikan manfaat bagi pemilik untuk menentukan harga pokok produksi yang tepat.

#### c. Bagi Universitas Fajar

Penelitian ini diharapkan Mampu menambah wacana ilmiah tentang harga pokok produksi dan sebagai bahan referensi perpustakaan kampus untuk mahasiswa/mahasiswi yang akan melakukan Skripsi.

### 2. Manfaat Teoritis

#### Bagi Universitas Fajar

Penelitian ini diharapkan Mampu menambah wacana ilmiah tentang harga pokok produksi dan sebagai bahan referensi perpustakaan kampus untuk mahasiswa/mahasiswi yang akan melakukan Skripsi.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi yang dihasilkan suatu perusahaan meliputi semua biaya dan pengorbanan yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk. Harga pokok bagi perusahaan dagang meliputi semua biaya yang dikeluarkan untuk membeli sesuatu barang dengan tujuan untuk dijual kembali. Sedangkan bagi perusahaan manufaktur, harga pokok produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang melalui serangkaian proses produksi,

Menurut Bustami, dan Nurlaila (2010:49) Harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurangi produk persediaan dalam proses akhir. Harga pokok produksi terkait pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir. Menurut Mulyadi (2016) informasi biaya pokok produksi bertujuan untuk :

1. Menentukan harga jual produk

Dengan diketahuinya harga pokok produksi, maka perusahaan dapat juga menentukan harga jual produknya. Selain itu, manajemen juga harus mempertimbangkan faktor-faktor lain yang berperan dalam penentuan harga jual produk, seperti pasar dan campur tangan pemerintah

## 2. Memantau realisasi biaya produksi

Manajemen membutuhkan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan dalam pelaksanaan rencana produksi. Untuk itu akuntansi biaya dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah proses produksi konsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya.

## 3. Menghitung laba atau rugi periodik

Manajemen informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memperoleh produk dalam periode tertentu, agar dapat mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran dalam periode mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto. Informasi laba rugi bruto periodik dibutuhkan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutup biaya non produksi dan menghasilkan laba rugi

## 4. Menentukan harga pokok produksi jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Di dalam neraca, manajemen harus menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok produksi yang pada tanggal neraca masih dalam proses untuk tujuan tersebut, manajemen perlu menyelenggarakan catatan biaya produksi tiap periode.

Harga pokok produksi dengan harga pokok penjualan terdapat perbedaan.

Harga pokok produksi tidak memperhitungkan apakah barang tersebut terjual atau

tidak. Dapat disimpulkan bahwa Harga pokok produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menyelesaikan barang atau jasa selama periode tertentu.

### 2.1.1 Elemen Biaya Produksi

Menurut Sodikin (2015:22) biaya produksi merupakan biaya yang diperlukan untuk memperoleh bahan baku (mentah) dari pemasok dan mengubahnya menjadi produk selesai yang siap dijual. Biaya produksi pada perusahaan pemanufakturan terdiri atas elemen-elemen biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

#### a Biaya bahan baku

Menurut Hanggono (2015) bahan adalah suatu benda berwujud yang memiliki nilai yang digunakan untuk membuat barang jadi. Bahan dikelompokkan menjadi 2 yaitu bahan baku, bahan (*direct materials*) dan bahan pembantu (*indirect materials*). Bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk bahan jadi (Mulyadi2016:275). Bahan pembantu adalah bahan yang menempel menjadi satu dengan barang jadi yang mempunyai nilai relatif rendah dibanding bahan yang lain dalam pemnuatan barang jadi (Hanggono,2010:17). Pengelompokan bahan ini bertujuan untuk pengendalian bahan dan pembebanan biaya ke harga pokok produksi.

#### b BTKL (Biaya tenaga kerja langsung)

Menurut Jusuf (2016:560) tenaga kerja langsung adalah tenaga yang mengubah bahan baku menjadi barang jadi (produk selesai). Biaya tenaga kerja langsung dapat ditelusuri secara langsung ke barang jadi.

Menurut Mulyadi (2016:321) tenaga kerja langsung adalah semua karyawan yang secara langsung ikut serta memproduksi produk jadi yang jasanya dapat diusut secara langsung pada produk yang upahnya merupakan bagian yang besar dalam memproduksi produk.

c. Biaya Overhead Pabrik (BOP)

Biaya overhead pabrik (BOP) adalah biaya produksi, selain biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung (Jusuf 2016:560) Menurut Mulyadi (2016:194-195) biaya biaya produksi yang termasuk biaya *overhead* pabrik dikelompokkan menjadi beberapa golongan berikut ini :

a. Biaya bahan penolong

Bahan penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian dari produk jadi tetapi nilainya relatif lebih kecil dibandingkan dengan harga pokok tersebut.

b. Biaya reparaasi dan pemeliharaan

Biaya reparasi dan pemeliharaan merupakan suku suku cadang atau *sparepart*, biaya bahan habis pakai *factory supplies* dan harga perolehan jasa dari pihak luar perusahaan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan emplasemen, perumahan, bangunan pabrik, mesin-mesin dan ekuipmen, kendaraan, perkakasa laboratorium, dan aktiva tetap lain yang digunakan untuk keperluan pabrik.

c. Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap

Biaya-biaya yang termasuk dalam kelompok ini adalah biaya-biaya depresiasi emplasemen pabrik, bangunan pabrik, mesin dan

ekipmen,perkakas laboratorium, alat kerja dan aktiva tetap lain yang digunakan di pabrik.

d. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu

Biaya-biaya yang termasuk dalam kelompok ini adalah biaya asuransi gedung,dan emplasemen, asuransi mesin dan ekupmen, asuransi kendaraan, asuransi kecelakaan keryawan, dan biaya amortisasi kerugian *trial-run*.

e. Biaya *overhead* pabrik lain yang secara tidak langsung memerlukan uang tunai.

Biaya *overhead* pabrik yang termasuk dalam kelompok ini adalah biaya reparasi yang diserahkan kepada pihak luar perusahaan, listrik dan sebagainya.

### **2.1.2 Biaya Dalam Hubungannya Dengan Volume Produksi**

Beberapa jenis biaya berubah secara proposional terhadap perubahan dalam volume produksi atau output, sementara yang lainnya tetap relative konstan dan jumlah kecenderungan biaya yang berubah terhadap output harus dipertimbangkan oleh manajemen jika manajemen ingin sukses dalam merencanakan dan mengendalikan biaya.

Menurut Mulyadi (2016:15) hubungan antara biaya dengan volume aktivitas,biaya dapat digolongkan menjadi :

a) Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnyaberubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contoh biaya variabel adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

b) Biaya semi variabel Biaya semi variabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.

c) Biaya semifixed

Biaya semifixed adalah biaya yang tetap untuk volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah konstan pada volume produksi tertentu

d) Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya kisar volume kegiatan tertentu.

Contoh biaya tetap adalah gaji direktur produksi

## **2.2 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi**

Pengumpulan harga pokok produksi ditentukan berdasarkan bagaimana cara memproduksi produk. Cara memproduksi produk dapat diproduksi menjadi dua macam yaitu produksi atas dasar pemesanan dan produksi massa. Menurut (Mulyadi 2016 :16-17). Penentuan harga pokok produksi terdapat dua metode sebagai berikut :

### 1 Metode harga pokok pesanan (*Job order costing*)

Perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan mengumpulkan harga poko produksinya dengan menggunakan metode harga pokok pesanan. Dalam metode ini biaya-biaya dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi prsanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersenut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

### 2. Metode Harga Pokok Proses (*proces cost methos*)

Perusahaan yang memproduksi massa mengumpulkan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode harga pokok proses. Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan harga pokok produksi per satuan produk yang dihasilkan pada periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode bersangkutan.

### 2.3 Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Full Costing

Penentuan harga pokok produk adalah pembebanan unsur biaya produksi terhadap produk yang dihasilkan dari suatu proses produksi, artinya penentuan biaya yang melekat pada produk jadi dan persediaan barang dalam proses (Maghfirah, 2016).

Menurut Mulyadi (2016:17) metode penentuan biaya produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi, terdapat dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variable costing*.

*Full costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Dengan demikian, kos produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya Overhead pabrik Variabel	xxx
Biaya Overhead Pabrik Tetap	xxx
Biaya Produksi /Unit	xxx

Biaya produk yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi (Biaya Bahan Baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variable, dan biaya *overhead* pabrik tetap) ditambah dengan Biaya Non Produksi (Biaya Pemasaran Administrasi, dan Umum).

#### 2.4 Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Variable Costing

Metode Harga Pokok Vairabel (*Variable costing*) Merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku *variabel* dalam harga pokok produksi terdiri dari biaya bahan baku biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Dengan demikian kos produksi menurut metode *variabel costing* adalah sebagai berikut :

Biaya Bahan baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik <i>variabel</i>	xxx
Biaya Produksi/ Unit	xxx

Biaya yang dihitung dengan pendekatan *Variabel costing* terdiri dari unsur biaya produksi variable (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik) ditambah dengan biaya non produksi variabel (biasa pemasaran *variabel* ,dan administrasi umum *variabel*) dan biaya tetap (biaya *ovrhead* tetap, biaya pemasaran tetap dan biaya administrasi umum tetap).

Ditinjau dari sudut metode penyajian laporan laba rugi perbedaan pokok antara metode *full costing* dengan metode *variabel costing* terletak pada klarifikasi

pos-pos yang disajikan dalam laporan laba rugi yang disusun dengan metode *full costing* menitik beratkan pada penyajian elemen-elemen biaya menurut hubungan biaya dengan fungsi-fungsi pokok yang ada dalam perusahaan. Sedangkan metode *variabel costing* lebih menitik beratkan pada penyajian biaya sesuai dengan perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.

Adapun manfaat informasi yang dihasilkan oleh metode *full costing* dan *variabel costing* yaitu :

1. Dalam perencanaan laba jangka pendek

Untuk kepentingan perencanaan laba jangka manajemen memerlukan informasi biaya yang dipisahkan menurut perilaku biaya dalam hubungannya dengan volume kegiatan. Dalam jangka pendek, biaya tetap tidak berubah dengan adanya perubahan volume kegiatan, sehingga hanya biaya variabel yang perlu dipertimbangkan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu metode *variabel costing* yang menghasilkan laporan rugi-laba yang menyajikan informasi variabel yang terpisah dari informasi biaya tetap dapat memenuhi kebutuhan manajemen dalam perencanaan jangka pendek.

2. Dalam pengendalian biaya

*Variabel costing* menyediakan informasi yang lebih baik untuk mengendalikan *period cost* dibandingkan informasi yang dihasilkan dengan metode *full costing*. Dalam *full costing* biaya overhead pabrik tetap diperhitungkan dalam tarif biaya overhead pabrik dan dibebankan sebagai unsur biaya produksi sehingga manajemen kehilangan perhatian terhadap *period cost* (biaya overhead pabrik tetap) tertentu yang dapat dikendalikan

### 3. Dalam pengambilan keputusan

*Variabel costing* menyajikan data yang bermanfaat untuk pembuatan keputusan jangka pendek.. Dalam pembuatan keputusan jangka pendek yang menyangkut mengenai perubahan volume kegiatan, *period cost* tidak relevan karna tidak berubah dengan adanya perubahan volume kegiatan.

## 2.5 Laporan Harga Pokok Produksi

Laporan harga pokok produksi menunjukkan seberapa besar penggunaan biaya-biaya yang digunakan, baik dari biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Laporan tersebut menunjukkan penggunaan biaya-biaya yang digunakan selama periode tertentu Mulyadi (2016:65)

Menurut Lili M Sadeli dalam Ekmal (2015). Laporan biaya pokok produksi adalah laporan biaya produksi untuk suatu departemen merangkum seluruh aktivitas selama satu periode tertentu. Laporan biaya produksi untuk perusahaan yang melakukan proses produksi secara berkesinambungan. Laporan biaya produksi memuat 3 bagian yaitu :

#### a) *Quantity Schedule (Unit Report)*

Merupakan pernyataan yang menggambarkan jumlah produksi setiap departemen, jumlah yang dikirim ke departemen berikutnya, jumlah yang belum siap di satu departemen, jumlah yang hilang (susut) di satu departemen dan jumlahnya yang dikirim ke gudang.

b) *Cost Schedule (cost Report)*

Menggambarkan dengan jelas total biaya setiap departemen dan biaya per unit untuk masing-masing unsur biaya, dan juga menggambarkan biaya per unit output.

c) *Cost Repolution*(Rekapitulasi Biaya)

Menggambarkan biaya produksi yang sudah siap dan biaya yang belum siap.

## 2.6 Tinjauan Empirik

Sebagai Bahan referensi dan rujukan terhadap analisis hasil penelitian ini maka diperlukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis, yaitu :

Gambar :2.1 Penelitian terdahulu

No	Nama/Tahun	Judul	Hasil
1.	Muhammad Thaufiq Sunaryo(2015)	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Air Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Jeneberang Gowa	Hasil penelitian adalah Harga Pokok Produksi yang diklasifikasikan dan diperhitungkan oleh peneliti didapatkan harga pokok produksi air PDAM Tirta jeneberang kab.Gowa adalah sebesar Rp 5.566,82/m

2.	Rizcka Pratiwi (2016)	Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Ternak Reski Anissa	Hasil penelitian adalah perhitungan Harga Pokok Produk sampingan dan produk utama diperoleh biaya produksi masing-masing yaitu biaya produksi telur/rak sebesar Rp 19.580 daging ayam (afkir) per ekor sebesar Rp 17.914 dan kotoran ayam per sak sebesar Rp 2.500. Total biaya produksi sebesar Rp 7.516.244.400 dengan total hasil penjualan sebesar Rp 4.949.355.600
3	Muh Asyams.A. Manggopo (2017)	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada UMKM Pak Slamet	Hasil penelitian adalah perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing lebih besar dibandingkan dengan metode perusahaan

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode studi kasus pada UMKM Pak Susanto. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk membuat gambaran atau deskripsi penelitian tentang suatu keadaan secara objektif. (Sugiyono,2015:21)

#### **3.2 Tempat Dan Waktu Meneliti**

Penelitian ini dilakukan Jl. Biring Romang Lorong 11 Kelurahan Kapasa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. Adapun waktu Penelitian ini dimulai pada bulan Juni sampai bulan Juli 2019

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Ada 2 pendekatan jenis data yaitu :

1. Data primer yang diperoleh dari pengamatan langsung dan dari pemilik usaha,pekerja yang ada di lokasi penelitian dengan cara wawancara langsung.
2. Data sekunder merupakan data pendukung diperoleh dari literatur seperti buku, jurnal, dan data *website* yang ada hubungannya dengan penelitian serta data dari hasil produksi UMKM Pak susanto.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu studi lapangan, studi lapangan dilakukan langsung ke objek penelitian agar permasalahan dapat diselesaikan. Metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan melaksanakan studi lapangan adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab langsung terhadap pihak-pihak yang terkait guna mendapatkan data dan keterangan yang berlandaskan pada tujuan penelitian.

2. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung proses produksi UMKM Pak susanto dan mengidentifikasi biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara dokumentasi adalah memotret segala aktivitas terkait dengan proses pembuatan tahu pada UMKM Pak Susanto Kota Makassar.

4. Analisis

Peneliti Mengumpulkan semua data biaya produksi dan menghitung dengan menggunakan metode full costing dan variabel costing. Sehingga peneliti dapat mengetahui biaya pokok produksi .Selain itu ,penulis akan melakukan harga jual dengan cara menambahkan tingkat keuntungan yang diharapkan pada harga pokok produksi yang ditetapkan sebelumnya

### 3.5 Pengukuran Variabel

Pengukuran untuk perhitungan biaya adalah menggunakan pengukuran alokasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Sedangkan pengukuran yang digunakan untuk perhitungan harga pokok produksi yaitu metode *full costing* dan *variabel costing*

### 3.6 Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, oleh karena itu, diperlukan adanya alat ukur yang baik. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati. Untuk menghitung harga pokok produksi diperlukan data-data yang berkaitan dengan kegiatan produksi, yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan untuk produksi. Untuk itu, penulis menggunakan instrumen penelitian berupa nota-nota pembelian bahan baku dari usaha tahu yang ingin diteliti. Digunakan pula hasil wawancara dengan bagian yang bersangkutan. Untuk mempermudah mengelolah data maka data yang diperoleh ditampilkan dalam bentuk tabel dan dideskripsikan dengan pendekatan akuntansi. Tabel digunakan untuk menggolongkan data guna mempermudah perhitungan analisis harga pokok produksi secara teliti.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Metode *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi, baik biaya tetap maupun *variabel* kedalam perhitungan Harga Pokok Produksi (Mulyadi 2016). dengan ilustrasi sebagai berikut :

Tabel 3.1  
Metode Full costing

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya Overhead pabrik Variabel	xxx
Biaya Overhead Pabrik Tetap	<u>xxx</u>
Biaya Produksi/Unit	xxx

Metode *Variabel costing* *Variable costing* Merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku *variabel* dalam harga pokok produksi terdiri dari biaya bahan baku biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik *variabel*. Dengan demikian laporan harga pokok produksi menurut metode *variabel costing* adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2

Variabel costing

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya Overhead pabrik Variabel	<u>xxx</u>
Biaya Produksi/Unit	xxx

Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif Kuantitatif dilakukan dengan cara menghitung harga pokok produksi menggunakan metode perusahaan yaitu metode tradisional dan menggunakan pendekatan metode *full costing* dan *variabel costing* .

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum UMKM Pak Susanto**

UMKM Pak susanto adalah perusahaan produksi tahu yang beroperasi setiap hari. Usaha Pak Susanto ini berdiri sejak tahun 2009 sampai saat ini, yang di pimpin oleh Pak Susanto Sendiri. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan UMKM Pak Susanto masi menggunakan metode tradisional. Sehingga masi ada biaya *Overhead* yang digunakan untuk memproduksi tahu namun belum dimasukkan ke dalam komponen biaya produksi. Hal ini karna kurang tericinya biaya overhead pabrik yang digunakan dalam menghitung biaya produksi.

##### **4.1.1 Visi**

Visi adalah rumusan dari salah satu gabungan dari tiga hal yaitu apa yang ingin kita capai di masa depan, apa yang ingin kita peroleh di masa depan, dan kita ingin menjadi apa dimasa depan. Visi yang jelas akan menjadi dasar untuk mengembangkan pernyataan misi yang komprehensif. Visi dilengkapi dengan misi perusahaan yang menyatakan tujuan perusahaan ditinjau dari pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang terdiri dari pelanggan,karyawan,dan lain- lain.

Adapun Visi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pak Susanto yaitu:

Menghasilkan produk yang berkualitas demi keuntungan bersama

#### 4.1.2 Misi

Misi adalah rumusan tentang apa yang harus kita kerjakan atau selesaikan pernyataan misi adalah penting untuk merumuskan tujuan. Adapun misi usaha mikro kecil menengah (UMKM) pak susanto yaitu :

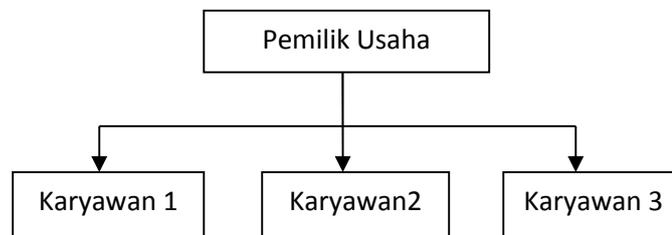
1. Mengutamakan dan menjaga Kualitas Produk
2. Menggunakan Bahan Baku Yang Unggul

#### 4.1.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun struktur organisasi UMKM Pak Susanto yaitu :

**Gambar 4.1**

#### **Bagan Struktur Organisasi**



Sumber :UMKM Pak Susanto

#### 4.1.4 Karyawan Pak Susanto

Usaha Pak Susanto Memiliki 3 karyawan yang terdiri dari 1 orang bagian saring, 1 orang bagian mencetak, dan satu orang bagian memotong. Bagian menyaring memiliki tugas yaitu merendam kedelai, mencuci kedelai, menggiling kedelai, memasak hingga menyaring kedelai. Bagian mencetak bertugas untuk mencetak bubur kedelai yang telah disaring. bagian memotong tahu yang tela

dicetak. Gaji atau upah yang diberikan kepada karyawan sebesar Rp40.000 per hari untuk 1 orang. Sehingga total biaya tenaga kerja dalam 1 bulan sebesar Rp1.200.000 per orang, karena ada 3 karyawan sehingga menjadi Rp3.600.00

#### 1. Bagian Menyaring kedelai

Bagian menyaring kedelai menggunakan 1 karyawan. Setiap karyawan memiliki tugas masing-masing. Pertama kedelai direndam terlebih dahulu selama satu jam, selanjutnya dicuci hingga bersih, kemudian kedelai digiling. Kemudian kedelai yang sudah digiling tersebut dimasak dan dicampur air tahu hingga menjadi bubur, lalu bubur kedelai yang sudah dimasak tersebut disaring agar air yang ada pada bubur kedelai tersebut terpisah.

#### 2. Bagian Mencetak Kedelai

Bagian mencetak kedelai bertugas mengambil bubur kedelai yang telah disaring untuk dicetak hingga kedelai tersebut akhirnya menjadi tahu.

#### 3. Bagian Memotong

Setelah menjadi tahu, kemudian tahu dipotong oleh bagian memotong

### 4.1.5 Peralatan Produksi Tahu

Adapun peralatan produksi tahu pada UMKM Pak Susanto adalah sebagai berikut :

No	Keterangan	Jumlah/Unit	Biaya/Unit	Total Rp
1	Pompa Air	2	400.000	800.000
2	Mesin Giling	1	4.250.000	4.250.000
3	Cetakan	4	400.000	1.600.000
4	Bak Plastik	8	150.000	1.200.000
5	Kain Saring	18	12.000	216.000
6	Bak Air Semen	2	500.000	1.000.000

7	Bak Godokan Semen	2	600.000	1.200.000
8	Bak Biang	2	500.000	1.000.000
9	Tungku Semen	2	1.500.000	3.000.000
10	Gayung	4	15.000	60.000
<b>Total Biaya Peralatan Produksi</b>				<b>15.550.000</b>

Sumber :UMKM Pak Susanto

Dari tabel diatas terlihat bahwa terdapat 10 peralatan yang digunakan untuk memproduksi tahu ,pompa air, mesin,giling,cetakan,bak plastic ,kain saring, Bak air semen, Bak godokan semen,tungku semen,gayung. Pompa air yang dimiliki Pak Susanto sebanyak 2 unit. Fungsi dari pompa air tersebut adalah untuk memudahkan akses air untuk proses produksi. Mesin giling digunakan untuk menggiling kacang kedelai menjadi tahu. Bak plastik digunakan untuk menampung air tahu untuk menggumpalkan kacang kedelai yang telah menjadi bubur.kain saring digunakan untuk memisahkan air dari bubur kedelai,tungku semen digunakan untuk membakar kayu bakar. Bak godokan untuk merebus kedelai yang telah digiling.bak biang berfungsi untuk menampung bubur kedelai yang sudah siap di cetak.

#### 4.1.6 Proses Produksi Tahu

Terdapat beberapa hal yang harus dilakukan dalam proses produksi tahu yaitu :

1. Membeli bahan baku.

Bahan baku yang digunakan yaitu kacang kedelai dan air secukupnya. Usaha dalam pembuatan tahu ini membutuhkan 125kg kacang kedelai untuk memproduksi tahu per harinya.

Gambar : 4.2 kacang kedelai



## 2. Perendaman kacang kedelai

Persiapkan kacang kedelai kemudian kacang kedelai dicuci, lalu dilakukan perendaman kacang kurang lebih 4 jam dalam ember besar.

Gambar 4.3 Perendaman Kacang kedelai



## 3. Penggilingan

Setelah Perendaman kurang lebih 4 jam kacang kedelai digiling sampai terlihat halus. Menggunakan mesin pemecah kedelai

Gambar 4.4 Proses penggilingan



#### 4. Penyaringan Susu

Pada proses ini Air susu kedelai mengalir kedalam tong penampungan, kemudian disaring lalu dipisahkan memakai kain dan sari kedelai tersebut dibuang dan diambil airnya.

Gambar 4.5 Penyaringan susu



#### 5. Pencetakan

Tahap akhir pembuatan tahu, jika gumpalan tahu sudah mengendap maka segera tuangkan dalam alat pencetak tahu, kemudian di alas dengan kain saring. Gumpalan dalam proses pencetakan selanjutnya

dikempa selama sekitar 2 menit, hal ini berguna untuk memeras habis air yang tercampur dalam adonan tahu.

Gambar 4.6 Proses pencetakan



#### 6. Pemotongan

Adonan tahu yang sudah berbentuk kotak yang sudah mulai memadat, Selanjutnya akan dilakukan pemotongan tahu. Kemudian tahu telah siap di pasarkan.

Gambar : 4.7 Tahu siap Jual



## 4.2 Pembahasan

Harga pokok produksi Menurut Supriyono (2015) Mendefinisikan bahwa harga pokok produksi adalah jumlah yang dapat diukur dengan satuan uang dalam bentuk kas yang dibayarkan, nilai aktiva lainnya yang dapat diserahkan atau dikorbankan, atau jasa yang diserahkan atau dikorbankan atau hutang yang timbul atau tambahan modal dalam kepemilikan barang atau jasa yang diperlukan perusahaan, baik dari masalah ataupun masa yang akan mendatang.

UMKM Pak susanto sudah menghitung Harga pokok produksi tahu, namun perhitungan yang dilakukan masih menggunakan metode tradisional dan belum merinci seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi tahu. Dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi tahu perusahaan hanya membebankan biaya bahan baku yaitu kacang kedelai, biaya tenaga kerja serta biaya solar dan kayu. Perhitungan yang dilakukan perusahaan ini belum memasukkan seluruh biaya *overhead* pabrik. Biaya *overhead* yang telah di bebankan perusahaan pada perhitungan harga pokok produksi hanya biaya solar dan kayu saja. Sedangkan biaya *overhead* lainnya seperti kain, ember, drum dan biaya penyusutan bangunan, mesin, dan peralatan belum di bebankan oleh Pak Susanto. Harga Jual yang ditetapkan oleh pak susanto setelah memperhitungkan harga pokok produksi yang dikeluarkan ditambah dengan keuntungan yang ingin diperoleh Pak Susanto.

#### 4.2.1 Penentuan Harga Pokok Produksi Menurut UMKM Pak

##### Susanto

Penentuan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UMKM Tahu Pak Susanto belum merinci seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Paiman selaku pemilik UMKM mengatakan, “Dalam memperhitungan harga pokok produksi biaya-biaya yang diakui adalah biaya pembelian bahan baku kacang kedelai, biaya gaji karyawan dan biaya pembelian solar, kain dan kayu bakar”. UMKM tahu Pak Susanto menghitung biaya produksi dengan menjumlahkan ketiga biaya yang disebutkan diatas. Sedangkan menghitung harga pokok produksi per potong, membagi jumlah total harga pokok produksi dengan jumlah produk yang dihasilkan. Setiap harinya UMKM tahu Pak Susanto memproduksi kurang lebih 6.200 potong tahu. Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan data dalam satu bulan. Biaya-biaya yang diakui dalam perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode Tradisional yaitu :

1. Biaya bahan baku

Satu kali memasak membutuhkan 8kg kacang kedelai dan menghasilkan 4 cetak tahu satu cetakan membutuhkan 2kg kacang kedelai. Selama bulan juli, usaha Pak susanto Memproduksi 3.770kg kacang kedelai yang menghasilak 6.200 potong tahu dengan total biaya bahan baku yang dikeluarkan perusahaan selama 1 bulan yaitu Rp28.275.000

2. Biaya tenaga kerja langsung

Untuk Biaya tenaga kerja Langsung dihitung berdasarkan jumlah memasak setiap hari dengan gaji perhari Rp 40.000. Dalam satu hari UMKM Pak Susanto memasak sebanyak 20 kali jadi selama bulan juli biaya tenaga kerja yang dikeluarkan sebesar Rp3.600.000

3. Biaya bahan penolong yang digunakan yaitu Rp1.612.050 seperti biaya solar solar yang digunakan perhari 1,5 liter jadi biaya solar yang dikeluarkan selama bulan juli Rp.396.050 biaya kayu bakar kayu bakar digunakan selama bulan juli adalah 3 mobil dengan biaya kayu Rp 1.000.000 dan biaya Kain kain digunakan dalam proses mencetak tahu UMKM Pak Suanto menggunakan 18 lembar kain jadi biaya kain yang dikeluarkan selama bulan juli Rp 216.000

Tabel 4.1

## Perhitungan harga Pokok Produksi Metode Tradisional

Bahan	Kebutuhan/bulan	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
Kacang kedelai	3770kg	7.500	28.275.000
Tenaga Kerja	20 kali masak	40.000/hari	3.600.000
Solar	Rp 396.050		396.050
Kayu Bakar	3 Mobil	1.000.000	1.000.000
Kain	18 Lembar	216.000	216.000
Total Biaya			33.487.050
Jumlah Produksi			<b>6.200 potong</b>
HPP/Potong			5401

Sumber :diolah dari data primer UMKM Pak Susanto

Berdasarkan tabel 4.1 harga pokok produksi dengan menggunakan metode perusahaan pada UMKM Pak Susanto yaitu sebesar **Rp5.401**

#### 4.2.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Metode Full Costing

Menurut Mulyadi (2016:17) metode *full costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Metode *full costing* digunakan pada penelitian ini agar hasil perhitungan harga pokok produksi pada UMKM Pak Susanto lebih akurat, sehingga penetapan harga jual yang dilakukan oleh perusahaan lebih tepat. Metode *full costing* digunakan karena metode *full costing* sudah sesuai dengan prinsip

akuntansi yang berlaku umum, sehingga dapat menjamin keakuratan informasi yang tersaji dalam laporan harga pokok produksi. Metode *full costing* bersifat jangka panjang dan informasi perhitungan harga pokok produksi lebih banyak digunakan untuk kepentingan luar perusahaan. Biaya-biaya yang diakui dalam perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*:

#### 4.2.2.1 Biaya Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan untuk memproduksi tahu adalah kacang kedelai dan air tahu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data produksi UMKM Pak Susanto selama bulan Juli 2019. Jadi untuk menghitung biaya produksi tahu, dibutuhkan data produksi tahu selama satu bulan.

Pada produksi tahu UMKM Pak Susanto biaya kacang kedelai yang digunakan dalam proses produksi selama bulan juli 2019 adalah Rp 28.275.000 dan air tahu secukupnya. Untuk perhitungan biaya bahan baku yang diperlukan dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.2

#### Pembelian Biaya Bahan Baku kedelai

Bulan Juli 2019

No	Tanggal	Jumlah (Kg)	Harga/Kg (Rp)	Pembelian (Rp)
1	1 Juli 2019	125	7.500,00	937.500,00
2	2 Juli 2019	125	7.500,00	937.500,00
3	3 Juli 2019	125	7.500,00	937.500,00
4	4 Juli 2019	125	7.500,00	937.500,00
5	5 Juli 2019	125	7.500,00	937.500,00
6	6 Juli 2019	125	7.500,00	937.500,00
7	7 Juli 2019	125	7.500,00	937.500,00
8	8 Juli 2019	100	7.500,00	750.000,00
9	9 Juli 2019	125	7.500,00	937.500,00
10	10 Juli 2019	125	7.500,00	937.500,00

11	11 Juli 2019	125	7.500,00	937.500,00
12	12 Juli 2019	125	7.500,00	937.500,00
13	13 Juli 2019	125	7.500,00	937.500,00
14	14 Juli 2019	125	7.500,00	937.500,00
15	15 Juli 2019	125	7.500,00	937.500,00
16	16 Juli 2019	95	7.500,00	712.500,00
17	17 Juli 2019	125	7.500,00	937.500,00
18	18 Juli 2019	125	7.500,00	937.500,00
19	19 Juli 2019	125	7.500,00	937.500,00
20	20 Juli 2019	125	7.500,00	937.500,00
21	21 Juli 2019	125	7.500,00	937.500,00
22	22 Juli 2019	125	7.500,00	937.500,00
23	23 Juli 2019	125	7.500,00	937.500,00
24	24 Juli 2019	125	7.500,00	937.500,00
25	25 Juli 2019	90	7.500,00	675.000,00
26	26 Juli 2019	125	7.500,00	937.500,00
27	27 Juli 2019	125	7.500,00	937.500,00
28	28 Juli 2019	125	7.500,00	937.500,00
29	29 Juli 2019	125	7.500,00	937.500,00
30	30 Juli 2019	125	7.500,00	937.500,00
31	31 Juli 2019	110	7.500,00	825.000,00
	Jumlah	3.770		28.275.000,00

Sumber :UMKM Pak Susanto

Dalam memproduksi tahu di UMKM Pak Susanto, bahan baku yang digunakan adalah kacang kedelai. Dari data pembelian bahan baku pada tabel 4.2 diatas rata-rata pembelian bahan baku untuk pembuatan tahu sebanyak 125kg. Berdasarkan dengan wawancara dengan Pak Susanto beliau mengatakan, "Setiap harinya untuk memproduksi tahu membutuhkan kacang kedelai sebanyak 125Kg, akan tetapi apabila pedagang ada yang libur berjualan kacang kedelai yang dibutuhkan berkurang tidak 125Kg. Harga kacang kedelai per Kg Rp7.500,00".

Tabel 4.3

#### Biaya Bahan Baku

Bahan Baku	Jumlah 1 bulan	Harga/kg	Jumlah Biaya
Kacang kedelai	3.770kg	Rp 7.500	Rp 28.275.000
Air			(Secukupnya)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah kacang kedelai yang dibutuhkan selama bulan juli 2019 adalah 3.770kg dengan harga perkilogram adalah Rp 7.500. Jadi biaya yang dikeluarkan selama satu bulan adalah Rp 28.275.000. Air tahu yang diperlukan selama satu bulan yaitu Secukupnya. Air tahu yang dipakai sebagai bahan baku tidak menggunakan biaya. Karena air dari saringan bubur kedelai tersebut diambil dan dibuat sebagai pengganti cuka, jadi jumlah total biaya yang dikeluarkan selama satu bulan untuk memproduksi tahu adalah Rp 28.275.000 dengan jumlah produksi sebanyak 6.150 potong

#### 4.2.2.2 Biaya Tenaga Kerja

Usaha Pak Susanto Memiliki 3 karyawan yang terdiri dari 1orang bagian saring, 1 orang bagian mencetak, dan satu orang bagian memotong. Bagian menyaring memiliki tugas yaitu merendam kedelai,mencuci kedelai,menggiling kedelai,memasak hingga menyaring kedelai. Bagian mencetak bertugas untuk mencetak bubur kedelai yang telah disaring. Sedangkan bagian memotong tahu yang telah dicetak. Gaji atau upah yang diberikan kepada karyawan sebesar Rp40.000 per hari untuk 1 orang dengan 12 jam kerja. Sehingga total biaya tenaga kerja dalam 1 bulan sebesar Rp1.200.000 per orang, karena ada 3 karyawan sehingga menjadi Rp3.600.000.

Tabel 4.4

Biaya Tenaga Kerja

<b>Bagian</b>	<b>Jumlah Tenaga Kerja</b>	<b>Upah 1 bulan</b>	<b>Biaya tenaga Kerja</b>
Produksi	3	Rp 1.200.000	Rp 3.600.000

Sumber :diolah dari data primer UMKM pak susanto

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa biaya tenaga kerja yang digunakan selama bulan juli 2019 adalah sebanyak Rp 3.600.000

#### 4.2.2.3 Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya yang mempengaruhi proses produksi secara tidak langsung. Biaya inilah yang sering kali tidak dihitung secara rinci oleh UMKM dalam menghitung harga pokok produksinya. Biaya yang dikeluarkan UMKM Pak Susanto adalah sebagai berikut :

##### 1. Biaya Bahan Penolong

Bahan penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan yang meskipun jadi bagian produk tetapi nilainya relatif kecil dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut. Pada UMKM Pak Susanto bahan penolong yang digunakan dalam produksi tahu adalah :

##### a Solar

Solar digunakan sebagai bahan bakar untuk mesin diesel. Solar digunakan perharinya rata sebanyak 1,5 liter dan jika setengah hari kerja solar digunakan 1 liter perharinya dengan harga Rp.8.900 Jadi biaya yang dikeluarkan selama satu bulan yaitu sebanyak Rp 396.050 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel

Tabel 4.5

Penggunaan solar selama 1 bulan

	Jenis Biaya	Jumlah Biaya
1	Solar 1,5 liter x27 hari x 8.900 =360.450 1 liter x 4 x 8.900 =35.600	Rp 396.050
	Jumlah	Rp 396.050

Sumber : diolah dari data primer UMKM Pak Susanto

b Kayu Bakar

Kayu bakar digunakan untuk proses pembuburan kedelai biaya yang dikeluarkan UMKM Pak Susanto untuk membeli kayu bakar selama bulan juli 2019 sebanyak Rp 1.000.000

Tabel 4.6

Biaya kayu bakar

No	Jenis Biaya	Jumlah Blaya
1	Kayu Bakar 3 mobil	Rp 1.000.000
	Jumlah	Rp 1.000.000

Sumber : diolah dari data primer UMKM Pak Susanto

c Kain

Dalam proses produksi tahu,kain digunakan pada saat mencetak tahu. Tahu yang sudah menggumpal akan dicetak pada tempat pencetakan, kain tersebut diletakkan pada alat pencetakan tahu, kemudian tahu yang sudah menggumpal dimasukkan kedalam alat pencetak.kain ini digunakan pada tempat pencetakan agar tahu yang dihasilkan menjadi padat. UMKM Pak Susanto memiliki 18 kain, satu kain menghabiskan biaya Rp 12.000 jadi biaya yang dikeluarkan untuk kain selama bulan juli Rp 216.000

Tabel 4.7

Biaya kain

Pemkaian Kain	Harga	Total Biaya
18 Lembar	Rp 12.000	Rp 216.000
	Jumlah	Rp 216.000

Sumber : diolah dari data primer UMKM Pak Susanto

2. Biaya Listrik

Listrik digunakan UMKM Pak Slamet untuk menyalakan mesin penggiling dan pompa air saat proses produksi. Biaya listrik yang dikeluarkan UMKM Pak Susanto selama 1 bulan adalah Rp 400.000

Tabel 4.9

## Biaya listrik

Keterangan	Total biaya
Biaya Listrik	Rp 400.000
<b>Jumlah</b>	<b>Rp 400.000</b>

Sumber : diolah dari data primer UMKM Pak Susanto

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa total biaya overhead pabrik variabel yang digunakan selama bulan juli adalah jumlah dari biaya solar, biaya kayu bakar, biaya kain dan Biaya Listrik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.10

## Biaya Overhead Pabrik Variabel

No	Jenis Biaya	Jumlah Biaya (Rp)
1	Solar 1,5 liter x 27 hari x 8.900 =360.450 1 liter x 4 x 8.900 = 35.600	396.050
2	Kayu bakar	1.000.000
3	Biaya Kain	216.000
4	Biaya Listrik	400.000
<b>Jumlah</b>		<b>2.012.050</b>

Sumber :diolah dari data primer UMKM Pak Susanto

## 1. Biaya Penyusutan Mesin, Alat Dan Bangunan

Penggunaan mesin dan peralatan menyebabkan penyusutan nilai dari mesin dan peralatan yang digunakan tersebut. Penyusutan yang terjadi menyebabkan menurunnya nilai mesin dan peralatan. Untuk menghitung penyusutan mesin dan peralatan yang digunakan UMKM Pak Susanto selama bulan juli 2019 digunakan metode umur ekonomis atau biasa disebut dengan metode garis lurus dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Beban penyusutan} = \frac{\text{Harga perolehan-nilai sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Tabel 4.11

Perhitungan biaya Penyusutan Peralatan, Mesin dan Bangunan

Keterangan	Jml	Harga(Rp)	Harga Beli (Rp)	Nilai sisa	Um r	Penyusutan (Rp)
Pompa Air	2	400.000	800.000	200.000	3	200.000
Mesin Giling	1	4.250.000	4.250.000	500.000	5	750.000
Cetakan	4	400.000	1.600.000	0	5	320.000
Bak Plastik	8	150.000	1.200.000	48.000	5	230.400
Kain Saring	18	12.000	216.000	30.000	2	107.985
Bak Semen	2	500.000	1.000.000	0	5	200.000
Bak Godokn	2	600.000	1.200.000	0	5	240.000
Bak Biang	2	500.000	1.000.000	0	5	200.000
Tungku Smn	2	1.500.000	3.000.000	0	5	600.000
Gayung	4	15.000	60.000	40.000	2	10.000
Bangunan	1	150.000.00	150.000.00	37.500.00	10	11.250.000
Jumlah Penyusutan Tahunan						14.108.385
Jumlah Penyusutan Perbulan						455.109

Sumber :diolah dari data primer UMKM Pak Susanto

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat diketahui bahwa beban depresiasi mesin, dan peralatan selama satu bulan adalah sebesar Rp455.109

#### 1. Biaya pemeliharaan Mesin

Biaya pemeliharaan dan perawatan mesin dilakukan untuk menjaga mesin dan peralatan yang rusak agar lebih lama.pemeliharaan yang dilakukan UMKM Pak Susanto adalah mengganti peralatan yang sudah tidak layak pakai dan memperbaiki mesin perlatan yang rusak biaya yang dikeluarkan UMKM Pak Susanto dalam dalam pemeliharaan mesin adalah Rp 250.000 seperti tabel di bawah ini :

Tabel 4.12

## Biaya Pemeliharaan Mesin

Keterangan	Total biaya
Pemeliharaan Mesin	Rp 250.000
Jumlah	Rp 250.000

Sumber :diolah dari data primer UMKM Pak Susanto

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa total biaya overhead pabrik tetap terdiri dari Biaya Pemeliharaan mesin Rp 250.000, biaya Penyusutan,Rp 38.611 Biaya biaya Biaya cetakan tahu Rp 400.000 Drum Rp 350.000 ember Rp 150.000. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.13

Tabel 4.13

## Biaya Overhead Pabrik tetap

No	Jenis Biaya	Jumlah Biaya (Rp)
1	Cetakan Tahu	400.000
	Ember	150.000
2	Drum	350.000
3	Penyusutan mesin	455.109
4	Pemeliharaan Mesin	250.000
	Jumlah	456.259

Sumber :diolah dari data primer UMKM Pak Susanto

Perhitungan harga pokok produksi pada penelitian ini menggunakan metode *full costing* dengan menjumlahkan semua unsur-unsur biaya dalam proses produksi. Berdasarkan biaya-biaya tersebut perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.14

## Perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing

Jenis Biaya (Rp)	Total Biaya (Rp)
Biaya Bahan Baku	28.275.000
Biaya tenaga kerja Langsung	3.600.000
Biaya overhead variabel	
Solar	396.050
Kayu bakar	1.000.000
Kain	216.000

Jenis Biaya (Rp)	Total Biaya (Rp)
Biaya listrik	400.000
Biaya overhead tetap	
Cetakan tahu	400.000
Ember	150.000
Drum	350.000
Penyusutan mesin	455.109
Pemeliharaan mesin	250.000
Jumlah Biaya Overhead Pabrik	2.468.309
Total biaya produksi	34.343.309
Jumlah produk yang dihasilkan	<b>6.200 potong</b>
Harga pokok produksi/Potong	5.539

Sumber :diolah dari data primer UMKM Pak Susanto

Tabel 4.14 diatas menunjukkan bahwa harga pokok produksi yang dihasilkan dengan menggunakan metode *full costing* pada UMKM Pak Susanto adalah sebesar **Rp5.539**

#### 4.2.4 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Variable Costing

Menurut Mulyadi (2016:18) *variable costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Biaya-biaya yang diakui dalam perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variable costing* yaitu:

1. Biaya bahan baku dengan total biaya bahan baku yang dikeluarkan perusahaan selama 1 bulan yaitu Rp28.275.000
2. Biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan sebesar Rp3.600.000
3. Biaya *overhead* pabrik yang dihitung menggunakan metode *variabel costing* yaitu biaya bahan penolong Rp1.612.050 biaya listrik Rp400.000 .Jadi, total biaya *overhead* pabrik variabel sebesar Rp.2.012.050

Tabel 4.15

## Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Variabel Costing

Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)
Biaya Bahan Baku	28.275.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	3.600.000
Biaya Overhead Pabrik Variabel	
Solar	396.050
Kayu bakar	1.000.000
Kain	216.000
Listrik	400.000
Jumlah Biaya Overhead Pabrik	2.012.050
Total Biaya Produksi	33.887.050
Jumlah Produk Yang dihasilkan	<b>6.200</b>
Harga Pokok Produksi /Potong	5.465

Sumber :diolah dari data primer UMKM Pak Susanto

Tabel 4.15 diatas menunjukkan bahwa harga pokok produksi yang dihasilkan dengan menggunakan metode *variabel costing* pada UMKM Pak Susanto adalah sebesar **Rp 5.465**

#### 4.3 Perbandingan Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi UMKM Dengan Metode Full costing dan Variabel Costing

Berdasarkan perhitungan sebelumnya dapat dilihat bahwa perbedaan ketiga metode perhitungan yaitu antara perhitungan harga pokok metode perusahaan dengan metode full costing dan variable costing perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.16 .

Tabel 4.16

## Perbandingan Antara Metode perusahaan dengan Metode full costing

Keterangan	Tahu/Potong
Metode Tradisional	Rp 5.401
Metode Full costing	Rp 5.539
Metode Variabel Costing	Rp 5.465
Selisih	Rp 138

Sumber : Data UMKM Pak Susanto

Berdasarkan tabel 4. diatas dapat dilihat bahwa dari perhitungan menggunakan metode perusahaan, metode *full costing* dan metode *variable costing* terdapat perbedaan nilai harga pokok produksi tahu. Perhitungan menggunakan metode perusahaan memberikan hasil yang lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan metode *full costing* dan metode *variable costing*. Selisih nilai harga pokok produksi yaitu sebesar Rp277,99 dan Rp165,21 selisih tersebut terjadi karena disebabkan perbedaan nilai pada biaya *overhead* pabrik saat melakukan perhitungan harga pokok produksi.

Diketahui bahwa perhitungan harga pokok produksi antara metode perusahaan dengan metode *full costing* dan *variabel costing* memiliki perbedaan. Pada perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* harga pokok yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan perhitungan perusahaan dan perhitungan metode *variabel costing*. Hal ini karena menggunakan metode *full costing* semua biaya dirinci secara jelas, baik itu bahan baku ,biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik baik variabel maupun tetap. Sedangkan pada perhitungan perusahaan dan, Harga pokok produksi yang dihasilkan lebih kecil,karna perusahaan tidak memasukkan biaya overhead pabrik secara rinci kedalam biaya produksinya. Sedangkan *variabel costing* perhitungan harga pokok produksinya lebih kecil dari *full costing* karna *variabel costing* hanya menghitung biaya bahan baku,biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang bersifat variabel saja tetapi tidak menghitung biaya tetap.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perusahaan menghitung harga pokok produksi yang ditentukan perusahaan apabila menggunakan metode *full costing* dan metode *variable costing* dan untuk mengetahui perbandingan nilai harga pokok produksi menurut perusahaan dengan metode *full costing* dan metode *variable costing*. berdasarkan analisis dari pembahasan hasil penelitian, penulis dapat menarik kesimpulan yaitu:

1. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan UMKM Pak Susanto masih menggunakan metode tradisional, dimana biaya-biaya yang diakui dalam perhitungan harga pokok produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya pembelian solar dan kayu bakar.
2. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* mengakui seluruh biaya produksi, biaya tersebut yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat tetap maupun variabel
3. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variable costing* mengakui biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan masih memiliki keterbatasan, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan keterbatasan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Keterbatasan mahasiswa dalam mengestimasi umur ekonomis pada perhitungan depresiasi mesin, peralatan, bangunan.
2. Keterbatasan perusahaan dalam memberi data terkait biaya-biaya yang dibutuhkan terutama biaya yang dikeluarkan dalam produksi.
3. Penelitian ini hanya difokuskan kepada usaha yang belum menggunakan metode dalam perhitungan harga pokok produksi.
4. Data yang diperoleh berupa data primer menggunakan wawancara langsung, sehingga kesimpulan yang didapatkan hanya berasal dari satu sumber.

## **5.3 Saran**

Berdasarkan simpulan diatas, ada beberapa saran yang dapat diberikan dalam penelitian yaitu :

1. Perusahaan sebaiknya membuat laporan keuangan supaya laba atau rugi yang diperoleh dapat diketahui secara pasti, dan dapat mempermudah perusahaan membuat perencanaan dalam pengambilan keputusan untuk kedepannya.
2. Perusahaan sebaiknya membuat catatan mengenai bahan dan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan biaya-biaya tersebut

digolongkan berdasarkan fungsi pokok dari aktivitas perusahaan untuk mempermudah perhitungan harga pokok produksi.

3. Metode harga pokok produksi yang seharusnya digunakan pada perusahaan yaitu metode *full costing* karena metode ini merinci seluruh biaya yang dikeluarkan pada saat kegiatan produksi, sehingga informasi yang dihasilkan lebih akurat dan membantu perusahaan dalam menetapkan harga jual produk serta mampu memaksimalkan laba yang diperoleh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rozi.2010.*Penentuan Harga Pokok Produksi pada Petani Lele di Desa Tunang*.Universitas Diponegoro
- Bustami,dan Nurlaila.2010. *Akuntansi Biaya*. Edisi Ke dua. Jakarta : Mitra wacana media.
- Batubara.2013.*Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing pada Pembutan Etelase Kaca dan Aluminium di UD*.Istana Aluminium Manado.Jurnal EMBA Vol 1 no 3
- Hanggono, Sri. 2010. *Modul Akuntansi Biaya*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Jusuf. A. Haryono.2011. *Dasar-dasar Akuntansi*. Jilid dua. Yogyakarta: STIE YKPN
- Lili M dan Ekmal.2010.*Dasar-dasar Akuntansi*.Bumi Askara.
- Mulyadi 2016. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Yogyakarta: STIE YKPN
- Muh. Thaufiq .2015.*Analisis Perhitugan Harga Pokok Produksi Air Perusahaan Air minum Tirta Jeneberang Gowa*. Makassar.Universitas Hasanuddin.
- Muh.Asyysams A. Manggopo,2013 *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada UMKM Pak Slamet Kota Makassar*. Skripsi S1. Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial, Makassar: Universitas Fajar.
- Rizcka Pratiwi, 2016. *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Ternak Reski Anissa*. Makassar. Universitas Hasanuddin.
- Sodikin dan Slamet. (2015).*Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta. YKPN.
- Sugiyono.2015. *Metode penelitian kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sumarsan T.2013. *Akuntansi Dasar Dan Aplikasi Dalam Bisnis*. Jakarta :PT. Indeks
- Undang-Undang Republik Indonesia No 9 Tahun 1995 Tentang usaha mikro kecil menengah pasal 1 ayat 1,2,3,4.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## Lampiran 1

### Wawancara

Informan : Pak Susanto (Pemilik)

1. Kapan berdirinya UMKM tahu Pak Susanto?

Jawab: berdirinya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) tahu ini sejak 2009 dan didirikan oleh Pak Susanto.

2. Bagaimana proses produksi tahu disini?

Jawab: Proses pembuatan tahu seperti ini:

- a Pilih kedelai yang bersih dan besar ukurannya, kemudian cuci sampai bersih.
  - b Rendam kedelai dalam air bersih selama 3-4 jam.
  - c Bersihkan kembali kedelai dengan cara di cuci berkali-kali. Usahakan kedelai ini sebersih mungkin untuk menghindari kedelai cepat masam.
  - d Hancurkan kedelai dengan cara digiling sampai halus tambahkan air sedikit demi sedikit sehingga kedelainya berbentuk bubur
  - e Masak bubur kedelai dengan hati-hati. Untuk menjaga agar kedelai jangan sampai mengental
  - f Saring bubur kedelai bersama batu tahu/asam cukup, sambil diaduk secara perlahan.
  - g Endapan tersebut siap untuk di press dan di cetak sesuai ukuran dan keinginan.
  - h Taruh didalam cetakan, kemudian taruh pemberat yang berfungsi untuk menekan ampas supaya kandungan airnya benar-benar habis, kemudian potong tahu sesuai ukuran.
3. Berapa banyak dalam memproduksi tahu untuk setiap harinya?

Jawab: Pak Susanto memproduksi tahu membutuhkan kacang kedelai kurang lebih 125Kg kedelai bisa dimasak 20 kali masak dan tiap masak menghasilkan 200 potong tahu, setiap hari kurang lebih menghasilkan 7.200 potong tahu.

4. Bagaimana penetapan harga di UMKM tahu Pak Susanto?

Jawab: saya menetapkan harga tahu sesuai biaya yang sudah saya keluarkan seperti biaya untuk membeli kedelai, membayar gaji karyawan dan biaya membeli kayu untuk memasak kedelai hingga jadi tahu.

5. Apakah UMKM tahu Pak Susanto sudah ada laporan keuangan?

Jawab: sebenarnya sudah banyak orang yang menyarankan untuk membuat laporan keuangan UMKM tahu disini, tapi sampai sekarang belum saya buat pembukuan laporan keuangan karena saya belum paham tentang itu.

6. Berapa kebutuhan bahan baku kacang kedelai yang dikeluarkan UMKM Pak Susanto dalam setiap harinya?

Jawab: UMKM Pak Susanto memproduksi tahu kurang lebih 7.200 potong tahu, kebutuhan bahan baku kacang kedelai yang dikeluarkan setiap harinya kurang lebih 125Kg kacang kedelai tetapi apabila ada hari yang libur tidak sampai 125Kg.

7. Berapa harga per kg kacang kedelai?

Jawab: untuk harga kacang kedelai disini per Kg adalah Rp. 7.500.

8. Ada berapa karyawan pada UMKM Pak Susanto?

Jawab: karyawan yang ada di UMKM Tahu ini ada 3 karyawan.

9. Berapa gaji karyawan?

Jawab: gaji karyawan disini dihitung per orang digaji setiap bulannya sebesar Rp. 1.200.000 per orang.

10. Apa saja biaya-biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi selain biaya bahan baku dan gaji karyawan?

Jawab: biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi selain biaya bahan baku dan gaji karyawan adalah biaya bahan penolong seperti biaya pembelian solar, biaya pembelian kayu bakar, biaya listrik dan biaya saringan tahu.

11. Apakah ada biaya untuk pemeliharaan mesin dan perbaikan barang yang rusak?

Jawab: ada, biaya pemeliharaan mesinnya yaitu selang solar dan biaya untuk perbaikan selang solarnya sebesar Rp. 25.000.

12. Berapa biaya listrik per bulannya?

Jawab: biaya listrik tiap bulannya disini Rp. 800.000 .

13. Berapa biaya dulu waktu beli atau bangun gedung ini?

Jawab: gedung ini dulunya membangun sendiri mbak dan biaya pembangunan gedung untuk proses produksi tahu disini sebesar Rp.15.000.000.

14. Membutuhkan berapa lama waktu untuk memproduksi tahu?

Jawab: untuk memproduksi tahu setiap harinya membutuhkan waktu kurang lebih 4 jam.



Lampiran 2

DOKUMENTASI



Gambar 1 :Tempat memasak/ Godokan Bubur Tahu



Gambar 2 : Mesin Giling



**Gambar 3 : Cetakan Tahu**



**Gambar 4 : Tungku Pembakaran**



**Gambar 5 :Kain saring untuk memisahkan sari kedelai dan bubur tahu**



**Gambar 6 : Tahu Siap dipotong dan dijual**